



**#bangga
melayani
bangsa**

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

LAPORAN

**PELAKSANAAN PENGEMBANGAN PENDEKATAN
PELAYANAN KESEHATAN DI DTPK (PELAYANAN
KESEHATAN BERGERAK, GUGUS PULAU, PELAYANAN
KESEHATAN BERBASIS TELEMEDICINE) DI PUSKESMAS
BOSUA, KEC. SIPORA SELATAN
KAB. KEPULAUAN MENTAWAI**



**DINAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2026**



LAPORAN

**PELAKSANAAN PENGEMBANGAN PENDEKATAN PELAYANAN KESEHATAN DI DTPK
(PELAYANAN KESEHATAN BERGERAK, GUGUS PULAU, PELAYANAN KESEHATAN
BERBASIS TELEMEDICINE) DI PUSKESMAS BOSUA, KEC. SIPORA SELATAN
KAB. KEPULAUAN MENTAWAI**



**DINAS KESEHATAN PROVINSI
SUMATERA BARAT
TAHUN 2026**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan izin-Nya sehingga Laporan Pelaksanaan Pengembangan Pendekatan Pelayanan Kesehatan di DTPK (Pelayanan Kesehatan Bergerak, Gugus Pulau, dan Pelayanan Kesehatan Berbasis Telemedicine) di Puskesmas Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2026 dapat diselesaikan dengan baik. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat di daerah terpencil, perbatasan, dan kepulauan, khususnya wilayah yang memiliki keterbatasan akses pelayanan kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan bergerak ini dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap pemerataan pelayanan kesehatan masyarakat serta peningkatan derajat kesehatan masyarakat di wilayah DTPK. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih dekat, cepat, dan berkualitas, terutama pelayanan kesehatan spesialistik, pelayanan promotif dan preventif, serta peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui kegiatan On The Job Training (OJT).

Dalam laporan ini disampaikan gambaran umum wilayah kerja Puskesmas Bosua, pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan, capaian pelayanan, permasalahan yang dihadapi di lapangan, serta upaya pemecahan masalah dan usulan tindak lanjut guna meningkatkan pelayanan kesehatan di wilayah terpencil dan kepulauan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelayanan kesehatan oleh dokter spesialis, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pelayanan penyakit dalam, pelayanan kesehatan anak, pelayanan bedah minor, penyuluhan kesehatan, serta pelaksanaan OJT bagi tenaga kesehatan Puskesmas Bosua.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan laporan dan pelaksanaan kegiatan pada masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, khususnya kepada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan, tim dokter spesialis, Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kepala Puskesmas Bosua beserta seluruh tenaga kesehatan dan pihak terkait lainnya yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan bergerak ini. Semoga segala bantuan dan kerja sama yang diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah Tuhan Yang Maha Kuasa. Aamiin.

Padang, Mei 2026
Kasi Yankes Primer



Vella Dwi Yani, MPH
NIP. 19780507 200312 2 004

**PELAKSANAAN PENGEMBANGAN PENDEKATAN PELAYANAN KESEHATAN DI DTPK
(PELAYANAN KESEHATAN BERGERAK, GUGUS PULAU, PELAYANAN KESEHATAN
BERBASIS TELEMEDICINE) DI PUSKESMAS BOSUA, KEC. SIPORA SELATAN
KAB. KEPULAUAN MENTAWAI**

I. LATAR BELAKANG

Pemerataan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat merupakan salah satu sasaran yang ingin di capai dalam pembangunan kesehatan. Permasalahan utama yang dihadapi dalam hal pemerataan layanan adalah terkait akses yang terbatas, khususnya bagi daerah terpencil dan sangat terpencil. Keterbatasan akses pelayanan antara lain disebabkan karena kendala geografis dan keterbatasan sarana transportasi untuk menjangkau daerah tersebut.

Pemerintah telah menetapkan daerah 3T berdasarkan Perpres Nomor 131 Tahun 2015 yaitu tertinggal, terdepan dan terluar yang mendapatkan perhatian khusus dalam pembangunan untuk mengejar ketertinggalan dengan daerah lain. Agar dapat memenuhi kebutuhan akan pelayanan kesehatan di daerah 3T khususnya di kawasan terpencil dan sangat terpencil yang memiliki kesulitan akan akses terhadap pelayanan kesehatan , dibutuhkan pola pelayanan kesehatan yang sifatnya khusus dan mampu menjangkau daerah-daerah tersebut dengan cepat, dilengkapi dengan fasilitas dan tenaga medis yang handal.

Pelayanan Kesehatan bergerak (PKB) adalah salah satu pengembangan pola pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan kawasan terpencil dan sangat terpencil yang telah tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 90 Tahun 2015. Pola pelayanan melalui PKB merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan akses sekaligus sekaligus sebagai bentuk kehadiran negara di daerah terpencil dan sangat terpencil. Oleh sebab itu jumlah PKB yang dilaksanakan di kawasan terpencil dan sangat terpencil sesuai dengan standar menjadi salah satu indikator dalam pembangunan kesehatan yang tercantum dalam RPJMD tahun 2025-2030 dan Rencana Strategis(Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2025-2030.

Pendekatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di daerah tersebut tidak dapat disamakan dengan daerah lainnya yaitu Pendekatan kesejahteraan (*prosperity Approach*). Pembangunan yang dilaksanakan di DTPK harus dilaksanakan secara terpadu, sinergis dan berkesinambungan oleh seluruh sektor. Untuk meningkatkan upaya pelayanan di daerah terpencil dimaksud perlu dilakukan terobosan dengan melaksanakan pelayanan kesehatan dengan Tim mobile/bergerak ke daerah terpencil/sangat terpencil di Sumatera Barat.

II. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Meningkatkan pelayanan kesehatan di daerah terpencil/ sangat terpencil dan meningkatkan kualitas pelayanan program pelayanan daerah terpencil/ sangat terpencil.

2. Tujuan Khusus

- Meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan pada daerah terpencil dan sangat terpencil.
- Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan terpencil dan sangat terpencil.

- Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam menjaga dan memelihara kesehatan perorangan.
- Memberikan pengobatan sesuai dengan keluhan dan penyakit
- Memberikan bahan kontak berupa :PMT Balita, PMT Ibu hamil
- Memberikan pelayanan edukasi berupa penyuluhan/promosi kesehatan kepada masyarakat, baik tentang kesehatan diri, lingkungan dan pola makanan yang bergizi baik untuk ibu hamil, ibu menyusui, bayi, balita, anak sekolah, wanita usia subur dan lansia.

III. INDIKATOR KELUARAN

1. Sebagian besar masyarakat daerah terpencil yang kurang terjangkau oleh fasilitas kesehatan mendapatkan pelayanan kesehatan masyarakat.
2. Masyarakat umum yang mempunyai masalah kesehatan di lokasi pelayanan bergerak.

IV. WAKTU DAN TEMPAT PELAYANAN

Pelayanan kesehatan kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Bosua, Kec. Sipora Selatan, Kab. Kep. Mentawai pada tanggal 6 s/d 8 Mei 2026.

V. GAMBARAN UMUM LOKASI

Puskesmas Bosua mempunyai wilayah kerja yang berada di Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Puskesmas Bosua merupakan sarana pelayanan kesehatan strata pertama yang memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat, baik pelayanan promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif. Puskesmas Bosua juga didukung dengan fasilitas pelayanan rawat inap guna menunjang pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya.

Secara geografis, wilayah kerja Puskesmas Bosua berada pada kawasan kepulauan dengan kondisi topografi yang bervariasi, mulai dari daerah pesisir pantai, dataran rendah, hingga perbukitan dan kawasan hutan. Sebagian besar wilayah memiliki kondisi alam yang masih asri dan didominasi oleh area perkebunan, perikanan, serta hutan tropis yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat. Kondisi lahan di wilayah ini cukup subur dan mendukung kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan masyarakat setempat.

Keadaan alam di wilayah kerja Puskesmas Bosua relatif sulit dijangkau karena sebagian wilayah masih dipisahkan oleh laut dan akses transportasi yang terbatas. Faktor cuaca yang sering berubah, gelombang laut yang cukup besar, serta keterbatasan sarana transportasi darat dan laut menjadi tantangan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bosua. Kondisi tersebut juga menyebabkan tingginya biaya operasional dalam menjangkau daerah pelayanan kesehatan, terutama untuk wilayah terpencil dan pesisir.

Batas-batas wilayah kerja Puskesmas Bosua adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Sipora Utara
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Samudra Hindia
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Selat Mentawai
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan perairan Samudra Hindia dan wilayah pesisir selatan Pulau Sipora.

Untuk jarak tempuh wilayah kerja Puskesmas Bosua tergolong cukup jauh dan memerlukan waktu perjalanan yang relatif lama karena kondisi geografis wilayah berupa kepulauan serta keterbatasan sarana transportasi. Misalnya, jarak dari Desa Bosua menuju ibu kota Kecamatan Sipora Selatan mencapai sekitar 44,2 km, sedangkan menuju ibu kota Kabupaten Kepulauan Mentawai sekitar 66 km.

Akses menuju wilayah kerja Puskesmas Bosua sebagian besar ditempuh melalui jalur laut dan jalan darat dengan kondisi yang masih terbatas. Pada beberapa wilayah, perjalanan harus menggunakan kendaraan roda dua maupun transportasi laut seperti boat atau pompong dengan waktu tempuh yang dapat mencapai 1–3 jam tergantung kondisi cuaca dan gelombang laut. Untuk daerah yang lebih terpencil, waktu perjalanan dapat lebih lama terutama saat cuaca buruk dan gelombang tinggi.

Kondisi geografis yang berupa daerah pesisir, perbukitan, serta keterbatasan infrastruktur jalan menyebabkan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bosua menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, faktor cuaca ekstrem dan transportasi laut yang menjadi akses utama masyarakat turut mempengaruhi keterjangkauan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bosua.

A. DATA DEMOGRAFI

Jumlah penduduk di Kecamatan Sipora Selatan sebagai wilayah kerja Puskesmas Bosua terdiri dari masyarakat yang tersebar di wilayah pesisir dan beberapa dusun terpencil. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan, petani, buruh, pedagang, pegawai negeri sipil, serta pekerja swasta. Kondisi sosial ekonomi masyarakat masih sangat dipengaruhi oleh keadaan geografis wilayah kepulauan dan akses transportasi yang terbatas.

Wilayah kerja Puskesmas Bosua meliputi beberapa dusun dan pemukiman masyarakat yang berada di daerah pesisir pantai serta kawasan perbukitan. Kepadatan penduduk relatif rendah karena sebagian wilayah masih berupa hutan dan lahan perkebunan. Persebaran penduduk yang berjauhan menyebabkan pelayanan kesehatan membutuhkan jangkauan pelayanan yang lebih luas dan dukungan transportasi yang memadai.

Puskesmas Bosua dikategorikan sebagai puskesmas rawat inap yang memberikan pelayanan kesehatan dasar, pelayanan gawat darurat, pelayanan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, serta pelayanan promotif dan preventif kepada masyarakat. Puskesmas Bosua juga memiliki Unit Gawat Darurat (UGD) yang melayani masyarakat selama 24 jam serta fasilitas ruang observasi untuk pasien yang membutuhkan penanganan lebih lanjut. Untuk pelayanan persalinan, Puskesmas Bosua memiliki ruang bersalin, ruang tindakan, ruang nifas, dan ruang perawatan bayi guna menunjang pelayanan kesehatan ibu dan anak. Selain itu, pelayanan kesehatan juga didukung oleh jejaring fasilitas kesehatan berupa Pustu, Poskesdes, dan Posyandu yang tersebar di wilayah kerja untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya pada daerah terpencil dan sulit dijangkau.

Sasaran program kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bosua meliputi ibu hamil, ibu menyusui, bayi, balita, remaja, usia produktif, dan lanjut usia. Program pelayanan kesehatan difokuskan pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan dasar, kegiatan promotif dan preventif, pemantauan gizi masyarakat, pelayanan imunisasi, serta pengendalian penyakit menular maupun tidak menular.

B. KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN

Tim Pengembangan Pendekatan Pelayanan Kesehatan di DTPK (Pelayanan Kesehatan Bergerak, Gugus Pulau, dan Pelayanan Kesehatan Berbasis Telemedicine) berangkat dari Kota Padang menuju Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan menggunakan kapal cepat melalui Dermaga Tuapejat. Perjalanan ditempuh selama kurang lebih 4 jam perjalanan laut. Selain membawa perlengkapan pribadi, tim juga membawa obat-obatan, vitamin, serta perlengkapan pemeriksaan kesehatan seperti alat pemeriksaan dan perlengkapan medis lainnya sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat.

Setibanya di Tuapejat, tim langsung menuju Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk melakukan koordinasi dan pertemuan bersama Kepala Dinas Kesehatan, kepala bidang pelayanan kesehatan, serta tim pelayanan kesehatan bergerak Kabupaten Kepulauan Mentawai. Pertemuan tersebut membahas pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan bergerak di wilayah kerja Puskesmas Bosua serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan.

Pada hari berikutnya, tim Pengembangan Pendekatan Pelayanan Kesehatan di DTPK Provinsi dan Kabupaten melanjutkan perjalanan menuju wilayah kerja Puskesmas Bosua menggunakan transportasi laut berupa boat. Perjalanan menuju lokasi pelayanan kesehatan ditempuh selama kurang lebih 2 jam tergantung kondisi cuaca dan gelombang laut. Selama perjalanan kondisi cuaca relatif baik sehingga perjalanan dapat berjalan lancar. Tim tiba di wilayah kerja Puskesmas Bosua pada pagi hari dan langsung melakukan pembagian tugas pelayanan kesehatan di beberapa titik pelayanan masyarakat.

Pelayanan kesehatan dilakukan di gedung Puskesmas Bosua. Masyarakat yang datang diatur dan dikelompokkan berdasarkan jenis pelayanan kesehatan dan pemeriksaan yang dibutuhkan. Pelayanan yang diberikan meliputi pelayanan dokter spesialis kebidanan dan kandungan, pelayanan dokter spesialis bedah, pelayanan dokter spesialis anak, dan pelayanan dokter spesialis penyakit dalam.

Selain pelayanan pengobatan, dilakukan juga kegiatan penyuluhan kesehatan, konsultasi gizi, pemeriksaan tumbuh kembang balita, kelas ibu hamil dan ibu menyusui, serta skrining kesehatan dasar. Pelayanan kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu fokus utama kegiatan mengingat masih terbatasnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan spesialis di daerah kepulauan dan terpencil. Serta dilakukan kegiatan OJT oleh dokter spesialis berupa : OJT oleh dr. Farid Hussein, SpA tentang resusitasi neonatus dan perawatan BBL menggunakan infant warmer, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan USG oleh dr. Budi Junio, SpOG, dilanjutkan OJT

bedah minor oleh dr. Miftahul Khairat, SpB dan terakhir OJT oleh dr.Ali Ardany, Sp.PD tentang menentukan diagnosa penyakit.

Di Puskesmas Bosua juga dilakukan pelayanan kesehatan penyakit dalam, pelayanan kesehatan anak, pelayanan kebidanan, serta pelayanan kesehatan umum lainnya. Kegiatan pelayanan kesehatan bergerak ini bertujuan untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan masyarakat di daerah terpencil, perbatasan, dan kepulauan, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada Pengembangan Pendekatan Pelayanan Kesehatan di DTPK (Pelayanan Kesehatan Bergerak, Gugus Pulau, Pelayanan Kesehatan Berbasis Telemedicine) di Puskesmas Bosua antara lain :

A. PELAKSANAAN OJT

1. OJT OLEH DOKTER SPESIALIS ANAK

OJT disampaikan oleh dr.Farid I Hussein, SpA, OJT tentang penanganan BBL sesuai prosedur, pelaksanaan resusitasi BBL terupdate, dan penggunaan infant warmer dan cairan infus yang sesuai untuk BBL. Saat pelaksanaan OJT tampak petugas dari Puskesmas Bosua antusias dengan materi yang diberikan dr.Farid, SpA. Diharapkan dengan pelaksanaan OJT ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan petugas Puskesmas Bosua serta meningkatkan kualitas pelayanan.



2. OJT OLEH DOKTER SPESIALIS OBGYN

Pelaksanaan OJT diawali dengan pelatihan USG yang disampaikan oleh dr. Budi Junio, SpOG mengenai teknik dasar penggunaan USG, interpretasi hasil pemeriksaan, serta penerapan USG dalam menunjang diagnosis dan pelayanan pasien sesuai prosedur yang tepat. Selama pelaksanaan pelatihan, peserta tampak antusias mengikuti materi dan praktik yang diberikan. Diharapkan melalui kegiatan ini, petugas dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman dalam penggunaan USG sehingga mampu menunjang kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas.



3. OJT OLEH DOKTER SPESIALIS PENYAKIT DALAM

OJT bedah minor disampaikan oleh dr. Miftahul Khairat, SpB mengenai prosedur tindakan bedah minor, teknik aseptik dan antiseptik, penanganan luka, serta penggunaan alat dan bahan sesuai standar pelayanan medis. Pada pelaksanaan OJT ini peserta aktif berdiskusi dan mengikuti praktik yang diberikan dengan baik. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan petugas dalam melakukan tindakan bedah minor secara aman, tepat, dan sesuai prosedur.



4. OJT OLEH DOKTER SPESIALIS BEDAH

OJT oleh dr. Ali Ardany, Sp.PD tentang cara menentukan diagnosis penyakit berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik, serta interpretasi pemeriksaan penunjang secara tepat dan sistematis. Dalam pelaksanaan OJT, peserta terlihat antusias dan aktif bertanya terkait penegakan diagnosis pada berbagai kasus penyakit yang sering ditemukan di pelayanan kesehatan. Diharapkan melalui kegiatan ini, petugas dapat menambah ilmu dan wawasan dalam menentukan diagnosis penyakit sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat.



B. PELAYANAN OLEH DOKTER SPESIALIS

1. PELAYANAN KEBIDANAN

Pelayanan yang diberikan di adalah pelayanan kesehatan ibu hamil dengan menggunakan alat USG, konsultasi kesehatan dan reproduksi kehamilan. pelayanan kesehatan ibu hamil dengan menggunakan alat USG, konsultasi kesehatan dan reproduksi dilakukan oleh dr.Budi Junio Hermawan, Sp.OG yang didampingi oleh petugas Puskesmas. Adapun jumlah pasien yang diperiksa dan kasus yang ditemukan adalah : Konsul Hamil dengan pemeriksaan USG, dengan jumlah layanan sebanyak 19 orang.



2. PELAYANAN PENYAKIT DALAM

Pada umumnya masyarakat yang berobat dan berkonsultasi di pelayanan penyakit dalam adalah masyarakat yang menderita Hipertensi, DM, ISPA, Dispepsia, Mialgia dan penyakit degeneratif dan ditemukan kasus kanker paru 1 orang. Pelayanan Penyakit Dalam dilakukan oleh dr. Ali Ardany, Sp.PD yang didampingi oleh petugas puskesmas. Kegiatan di poli penyakit dalam ini diawali dengan pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan labor. Masyarakat yang berobat sesuai dengan penyakit yang diderita saat itu sebanyak 92 orang



3. PELAYANAN KESEHATAN ANAK

Pelayanan kesehatan anak dilaksanakan oleh dr. Farid I Hussein, Sp.A selalu didampingi oleh petugas puskesmas. Jumlah anak yang mendapat pelayanan berupa pemeriksaan kesehatan sebanyak 15 orang dengan keluhan ISPA, Penyakit Kulit, dan demam.



4. PELAYANAN KESEHATAN BEDAH

Pelayanan kesehatan bedah dilaksanakan oleh dr.Miftahul Khairat, SpB didampingi oleh petugas puskesmas. Jumlah pasien yang mendapat pelayanan berupa pemeriksaan kesehatan sebanyak 11 orang dengan keluhan terbanya Soft Tissue Tumor dan beberapa pasien dilakukan tindakan bedah minor.



Prioritas yang harus segera ditangani di wilayah DTPK pada wilayah kerja Puskesmas Bosua diantaranya adalah masalah akses terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu, pemenuhan sumber daya manusia kesehatan yang masih terbatas, distribusi tenaga kesehatan yang belum merata, serta sistem rujukan pelayanan kesehatan yang masih mengalami berbagai kendala akibat kondisi geografis kepulauan.

Kondisi sarana pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bosua masih terbatas pada fasilitas puskesmas, puskesmas pembantu (Pustu), Poskesdes, dan Posyandu yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat yang sulit menjangkau fasilitas kesehatan utama. Kondisi geografis wilayah yang dipisahkan oleh laut serta akses transportasi yang terbatas menyebabkan masyarakat membutuhkan waktu cukup lama untuk memperoleh pelayanan kesehatan lanjutan maupun rujukan ke rumah sakit.

Keberadaan tenaga kesehatan di Puskesmas Bosua juga masih belum optimal, terutama keterbatasan dokter umum, dokter gigi, dan tenaga kesehatan tertentu lainnya. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan menyebabkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah Bosua masih menghadapi berbagai tantangan. Faktor lingkungan pemukiman, sanitasi yang belum optimal, pola hidup masyarakat, serta kondisi cuaca dan lingkungan turut mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Penyakit yang umum ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Bosua antara lain infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), penyakit kulit, hipertensi, diare, dan gangguan pencernaan seperti dispepsia.

Upaya khusus yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan adalah peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan melalui koordinasi antara Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Selain itu diperlukan kebijakan khusus di wilayah DTPK berupa peningkatan pelayanan kesehatan bergerak, pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan, peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, peningkatan

pembiayaan pelayanan kesehatan, peningkatan kapasitas dan pemerataan SDM kesehatan, serta peningkatan ketersediaan obat-obatan, vaksin, dan alat kesehatan guna menunjang pelayanan kesehatan masyarakat secara optimal di wilayah kerja Puskesmas Bosua.

Yang melaksanakan perjalanan dinas :

1. dr. Ali Ardany, Sp.PD (RSUP DR.M.Djamil Padang)
2. dr. Farid I Hussein, Sp.A, (RSUP DR.M.Djamil Padang)
3. dr. Miftahul Khairat Musmar, Sp.B, (RSUD M. Yamin)
4. dr. Budi Junio Hermawan, Sp.OG (RS Aisyiyah Pariaman)
5. Vella Dwi Yani, MPH
6. Rira Wahdani, M, SKM, MKM
7. Suci Aull Radian, SKM
8. Sri Wahyu Rise, A.Md.Keb
9. Hasnawi

C. PERMASALAHAN

1. Wilayah kerja Puskesmas Bosua merupakan daerah kepulauan yang cukup sulit dijangkau dengan akses transportasi yang terbatas serta membutuhkan biaya transportasi yang cukup besar, sehingga kunjungan pelayanan kesehatan dan supervisi dari dinas kesehatan kabupaten belum dapat dilakukan secara optimal.
2. Ketersediaan sumber daya manusia kesehatan masih terbatas, terutama belum terpenuhinya tenaga dokter umum, dokter gigi, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga analis laboratorium, serta tenaga rekam medis yang memadai untuk menunjang pelayanan kesehatan secara optimal.
3. Masih rendahnya ketersediaan jamban sehat yang memenuhi standar kesehatan sehingga berpengaruh terhadap kondisi sanitasi lingkungan masyarakat.
4. Ketersediaan air bersih masih terbatas dan belum memadai, sehingga sebagian masyarakat masih menggunakan air hujan maupun air sumur yang kualitasnya belum memenuhi syarat kesehatan.
5. Sebagian besar masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bosua bekerja sebagai nelayan, petani, dan pekebun sehingga aktivitas masyarakat lebih banyak berada di laut maupun ladang. Kondisi ini menyebabkan pemantauan kesehatan masyarakat, terutama balita, ibu hamil, dan lansia menjadi sulit dilakukan secara rutin oleh petugas kesehatan.
6. Kondisi geografis wilayah yang terdiri dari daerah pesisir, perbukitan, dan pemukiman terpencil menyebabkan akses pelayanan kesehatan belum menjangkau seluruh masyarakat secara maksimal, terutama saat kondisi cuaca buruk dan gelombang laut tinggi.

D. PEMECAHAN MASALAH

1. Mengusulkan penambahan tenaga kesehatan, terutama dokter umum, dokter gigi, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga analis laboratorium, dan tenaga rekam medis kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.
2. Melaksanakan lokakarya mini secara rutin setiap bulan di Puskesmas Bosua sesuai dengan permasalahan kesehatan yang ditemukan di wilayah kerja sehingga dapat diperoleh solusi dan tindak lanjut yang tepat. Selain itu perlu diterapkan manajemen P1, P2, dan P3 secara optimal.

3. Melakukan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendampingan oleh tenaga kesehatan agar masyarakat dan aparat desa terlibat aktif dalam penanganan masalah kesehatan, termasuk penguatan Posyandu, Poskesdes, dan pembentukan Pos Gizi Desa.
4. Melakukan koordinasi dengan camat, aparat desa, dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan ketersediaan jamban sehat bagi masyarakat.
5. Melakukan koordinasi dengan pemerintah kecamatan dan desa terkait penyediaan sumber air bersih yang layak dan memenuhi standar kesehatan masyarakat.
6. Melakukan promosi kesehatan secara rutin ke dusun-dusun melalui penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan berkala, serta peningkatan pemantauan status kesehatan ibu hamil, bayi, balita, remaja, dan lansia.
7. Meningkatkan pelayanan kesehatan bergerak dan pelayanan kesehatan berbasis telemedicine guna memperluas akses pelayanan kesehatan di wilayah terpencil dan sulit dijangkau.

E. SASARAN DAN USULAN

5. Meningkatkan koordinasi lintas program dan lintas sektor agar seluruh program kesehatan dapat dilaksanakan sesuai target yang telah ditetapkan.
6. Pelaksanaan intervensi terpadu pada daerah terpencil dan kepulauan perlu lebih ditingkatkan melalui dukungan pelayanan kesehatan bergerak dari pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, dan puskesmas setempat.
7. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan kader kesehatan melalui pelatihan, pembinaan, dan peningkatan pengetahuan kader tentang pelayanan kesehatan masyarakat.
8. Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan, termasuk alat kesehatan, transportasi pelayanan kesehatan, serta fasilitas pendukung pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bosua.
9. Meningkatkan pemerataan tenaga kesehatan di daerah terpencil dan kepulauan agar pelayanan kesehatan kepada masyarakat dapat berjalan lebih optimal dan berkesinambungan.

F. PENUTUP

Demikian laporan pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Bergerak di daerah terpencil pada wilayah kerja Puskesmas Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai ini disusun sebagai bahan evaluasi dan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan pada masa yang akan datang. Diharapkan melalui kegiatan pelayanan kesehatan bergerak dan dukungan lintas sektor, akses dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bosua dapat terus meningkat sehingga derajat kesehatan masyarakat menjadi lebih baik.

Kepala Seksi Yankes Primer



Vella Dwi Yani, MPH

NIP. 19780507 200312 2 004